

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Salah satu tahapan penting dalam melakukan penelitian adalah dengan menentukan tempat penelitian. Menempatkan tempat penelitian, berarti objek serta tujuan penelitian akan menangkap kondisi sesungguhnya dari objek yang diamati untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Way Urang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Peneliti menetapkan instansi tersebut karena lokasi yang terjangkau oleh peneliti selain itu, instansi tersebut memiliki masalah sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif karena dilakukan sebelum siswa kelas XII memasuki bulan kelulusan, sehingga dapat memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian

B. Desain Penelitian

Menurut Soetrisno Hadi (2007) penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian tersebut meliputi pemberian definisi serta juga redefinisi terhadap suatu masalah, dan membuat formulasi hipotesis atau juga mengadakan suatu uji coba yang harus sangat hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil didalam menentukan apakah kesimpulan itu sesuai dengan hipotesis.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan informasi terkait yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas terkait masalah yang dihadapi dan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian dimaksudkan untuk menarik generalisasi atau menarik kesimpulan umum yang berlaku bagi suatu populasi. Salah satu tahapan dalam

penelitian adalah menentukan populasi dan sampel. Terdapat banyak penelitian yang dilaksanakan dengan memakai penarikan sampel, hal ini dikarenakan penarikan sampel lebih praktis, hemat biaya, dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga disbanding metode sensus. Efisiensi dan efektivitas menjadi dasar pemikiran mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 469 siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 (dua) kelas yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga serta Otomatisasi Tatakelola dan Perkantoran dengan total 239 siswa. Hal ini dikarenakan jumlah responden untuk pengisian kuisisioner dibatasi, sehingga peneliti memperkecil populasi menjadi 2 kelas.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	121
2	Otomatisasi Tatakelola dan Perkantoran	118
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	78
4	Mutlimedia	79
5	Usaha Perjalanan Wisata	73
Total		469

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

2. Sampel

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi tersebut memiliki jumlah yang besar tidak mungkin peneliti mempelajari seluruhnya, maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan harus tepat agar waktu yang digunakan efektif dan efisien. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang sudah mencukupi nilai jumlah minimum dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berikut rumus slovin untuk menghitung sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, $e = 0,05$

Dari data tersebut didapatkan sampel dari rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{239}{1 + 239 (0,05)^2} = 149,608$$

Jadi dapat disimpulkan, penelitian ini menggunakan 149,608 yang dibulatkan menjadi 150 siswa dengan tingkat kesalahan 5%

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *teknik proportional random sampling* atau teknik acak proporsional, yaitu dalam menentukan anggota sampel peneliti mengambil sampel secara acak yang dimana populasinya tidak homogen dengan jumlah proporsional untuk tiap sub bab populasi ses ; uai dengan ukuran populasinya. Teknik pengambilan

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	121	$(121:239) \times 150$	76
2	Otomatisasi Tatakelola dan Perkantoran	118	$(118:239) \times 150$	74
Total		239		150

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 239 siswa dan diperlukan 150 siswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 76 siswa dari kelas Akuntansi Keuangan dan Lembaga serta 74 siswa dari kelas Otomatisasi Tatakelola dan Perkantoran.

D. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu variabel terikat dan 2 (dua) variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah praktik kerja industry (X1) dan motivasi kerja (X2)

1. Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menekuni sebuah pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu bekerja secara professional sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan atau industri

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat 3 (tiga) indikator dari ciri – ciri kesiapan kerja yaitu memiliki pengetahuan memiliki keterampilan, dan memiliki sikap.

c. Kisi – Kisi Instrumental

Instrument pada variabel kesiapan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada variabel kesiapan kerja. Kisi – kisi instrument untuk mengukur kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini :

Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No	Pernyataan	Nilai	R tabel	Keterangan
Pengetahuan				
1	Saya melatih pengetahuan saya dalam kompetensi kejuruan dengan mengerjakan soal – soal latihan yang ada dibuku	0,615	0, 361	Valid
2	Pengetahuan yang saya miliki akan mempermudah saya dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan	0,628	0, 361	Valid
3	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah	0,591	0, 361	Valid
4	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0,417	0, 361	Valid
Keterampilan				
5	Saya melatih dan mengembangkan keterampilan yang saya miliki secara terus menerus	0,412	0, 361	Valid
6	Saya dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mudah dan tepat	0,613	0, 361	Valid

7	Saya tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian saya	0,363	0,361	Valid
8	Saya telah memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian saya	0,594	0,361	Valid
Sikap				
9	Jika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan saya akan memperbaikinya	0,814	0,361	Valid
10	Saya harus menghargai orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan saya	0,690	0,361	Valid
11	Saya akan membantu pekerjaan orang lain meskipun itu bukan tanggung jawab saya	0,502	0,361	Valid
12	Saya tidak akan membantu pekerjaan orang lain karena bukan tanggung jawab saya	0,683	0,361	Valid

Sumber :Data diolah oleh Peneliti (2021)

Penelitian ini menguji instrumen dengan menggunakan skala likert. Responden hanya dapat memilih satu jawaban sesuai dengan kondisi yang ada berdasarkan pernyataan yang diajukan di kuisioner. Responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah tingkat jawaban yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4 Skala Penilaian untuk Instrument Kesiapan Kerja (Y)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber :Data diolah oleh peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Selanjutnya akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak bisa digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang tidak bisa digunakan (drop). Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan secara final pada 150 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 12 pernyataan variabel kesiapan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 12 butir pernyataan yang valid atau memenuhi kriteria r tabel = 0,361. Sehingga tidak ada pernyataan yang akan di drop dan variabel kesiapan kerja yang dapat digunakan sebanyak 12 butir.

Setelah dilakukan uji , kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 13,144 dan varians total sebesar 42,861 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel kesiapan kerja sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. Praktik Kerja Industri

a. Definisi Konseptual

Praktik kerja industri merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan oleh sekolah dan dunia usaha atau industri untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menguji kemampuan dan keyakinan mereka agar menjadi sumber daya manusia yang handal dalam memasuki dunia kerja

b. Definisi Operasional

Praktik kerja industri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat 3 (tiga) indikator dari praktik kerja industri yaitu berpengalaman, professional dan memiliki keahlian

c. Kisi – Kisi Instrumental

Kisi – kisi instrument ini berguna untuk mengukur variabel praktik kerja industri juga memberikan gambaran mengenai seberapa jauh instrument ini mencerminkan sub indikator variabel praktik kerja industri.

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur praktik kerja industri dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3. 5 Kisi - kisi Instrumen Praktik Kerja Industri (X1)

No	Pernyataan	Nilai	R tabel	Keterangan
Berpengalaman				
1	Saya mempunyai pengalaman kerja sehingga saya siap bekerja	0,501	0, 361	Valid
2	Saya tidak tidak memiliki kesiapan kerja sehingga saya tidak siap bekerja	0,365	0, 361	Valid
3	Saya telah memiliki pengalaman kerja sesuai dengan kejuruan saya	0,790	0, 361	Valid
Profesional				
4	Menurut saya saat ini bekerja tidak harus sesuai dengan keahlian yang kita miliki	0,529	0, 361	Valid
5	Saya siap bekerja walaupun pekerjaan itu tidak sesuai dengan keahlian yang saya miliki	0,661	0, 361	Valid
6	Saya mengikuti organisasi untuk menunjang keahlian yang saya miliki	0,505	0, 361	Valid
7	Saya memiliki sikap totalitas yang tinggi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	0,682	0, 361	Valid
8	Keahlian didapatkan dari suatu proses pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah	0,768	0, 361	Valid
Memiliki Keahlian				
9	Tidak semua orang memiliki keahlian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	0,364	0, 361	Valid
10	Saya memiliki keahlian sehingga pada saat lulus saya siap bekerja	0,714	0, 361	Valid

Sumber :data diolah oleh peneliti (2021)

Penelitian ini menguji instrumen dengan menggunakan skala likert. Responden hanya dapat memilih satu jawaban sesuai dengan kondisi yang ada berdasarkan pernyataan yang diajukan di kuisioner. Responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah tingkat jawaban yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 6 Skala Penilaian untuk Instrumen Praktik Kerja Industri (X1)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber :Data diolah oleh peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Selanjutnya akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak bisa digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang tidak bisa digunakan (drop). Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan secara final pada 150 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 10 pernyataan variabel kesiapan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 10 butir pernyataan yang valid atau memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga tidak ada pernyataan yang akan di drop dan variabel kesiapan kerja yang dapat digunakan sebanyak 10 butir.

Setelah dilakukan uji , kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 9,057 dan varians total sebesar 27,844 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel kesiapan kerja sebesar 0,750 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja merupakan dorongan yang akan mengarahkan seseorang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat 3 (tiga) indikator dari praktik kerja industri yaitu adanya dorongan, adanya tujuan dan adanya harapan dan cita – cita

c. Kisi – Kisi Instrumental

Kisi – kisi instrument ini berguna untuk mengukur variabel motivasi kerja juga memberikan gambaran mengenai seberapa jauh instrument ini mencerminkan sub indikator variabel motivasi kerja. Kisi –

kisi instrument untuk mengukur motivasi kerja dapat dilihat pada tabel

III.3 berikut ini :

Tabel 3. 7 Kisi - kisi Instrumen Motivasi Kerja (X2)

No	Pernyataan	Nilai	R tabel	Keterangan
Adanya dorongan				
1	Saya akan mengerjakan suatu pekerjaan apabila telah diinstruksikan	0,760	0, 361	Valid
2	Saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	0,844	0, 361	Valid
3	Saya merasa tertarik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan	0,789	0, 361	Valid
4	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan apabila pekerjaan itu tidak sulit	0,316	0, 361	Drop
Adanya tujuan				
5	Saya akan belajar dengan tekun agar saya bisa lulus dan siap untuk bekerja	0,790	0, 361	Valid
6	Saya harus memiliki keterampilan dan keahlian agar saya mudah mendapatkan pekerjaan	0,819	0, 361	Valid
7	Tidak lah penting memiliki keterampilan ,karena saya akan bekerja apapun pekerjaannya	0,484	0, 361	Valid
8	Saya siap bekerja apabila saya telah lulus	0,720	0, 361	Valid
Adanya cita – cita				
9	Saya ingin membeli sesuatu, maka dari			

	itu saya harus bekerja	0,711	0,361	Valid
10	Saya memiliki keinginan untuk menjadi seorang yang sukses dan berguna bagi orang lain	0,734	0,361	Valid
11	Saya akan sukses karena saya telah belajar dengan tekun	0,657	0,361	Valid

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Penelitian ini menguji instrumen dengan menggunakan skala likert. Responden hanya dapat memilih satu jawaban sesuai dengan kondisi yang ada berdasarkan pernyataan yang diajukan di kuisioner. Responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah tingkat jawaban yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 8 Skala Penilaian untuk Instrument Motivasi Kerja (X2)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber :Data diolah oleh peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

instrumen. Tujuan dari proses validitas ini untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Selanjutnya akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak bisa digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba kepada 30 responden langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang tidak bisa digunakan (drop). Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 150 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 11 pernyataan variabel kesiapan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi

kriteria r tabel = 0,361. Sehingga pernyataan valid variabel kesiapan kerja yang dapat digunakan sebanyak 10 butir.

Setelah dilakukan uji , kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 10,276 dan varians total sebesar 53,655 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel kesiapan kerja sebesar 0,898 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 10 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan penyebaran kuisisioner (angket). Observasi dilakukan untuk mengetahui secara nyata kondisi lingkungan pada objek penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara guna mendapat informasi awal terkait permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti menggunakan metode penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan semua variabel. Instrument kuisisioner berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai

variabel bebas (X) yaitu praktik kerja industri dan motivasi kerja dan variabel terikat (Y) yaitu kesiapan kerja.

E. Teknik Analisis Data

John Tukey (1961) analisis data adalah prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil dari prosedur tersebut, cara merencanakan teknik pengumpulan data untuk membuat analisisnya lebih mudah, lebih tepat atau lebih akurat menggunakan mesin statistik yang berlaku untuk menganalisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, lalu dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25.0. Langkah – langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Duwi Priyatno (2012:144) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas *Kolmogrov – Smirnov* untuk mengetahui apakah terdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic *Kolmogrov – Smirnov* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya regresi tidak linier
- 2) H_a : artinya regresi linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test Of Linearity* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan pada *linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linier
- 2) Jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation From Linearity* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik – titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Hartono (2021) analisis regresi adalah salah satu metode statistic untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel prediktor dengan variabel terikatnya. Selain itu arah hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing – masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat (Kesiapan Kerja)

X_1 : Variabel bebas pertama (Praktik Kerja Industri)

X_2 : Variabel bebas kedua (Motivasi Kerja)

a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama

b_2 : koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama – sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara stimultan atau bersama – sama. Hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} \geq F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pada regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y). Berikut tabel pedoman

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai R menurut Sugiyono (2012 ; 257)

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012:257)

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterima sebagai berikut :

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Dimana

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi R^2

